

**STRATEGI MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH SHOLAT
WAJIB
BAGI SISWA SEKOLAH DASAR : Studi Kepustakaan**

A'zhamul Adna Diamanthy*¹, Amien Wahyudi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. Kampus IV Jalan
Ringroad Selatan, Tamanan, Kota Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi, Surel: azhamul1900001157@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Ibadah sholat wajib termasuk rukun islam yang kedua setelah syahadat artinya sholat fardhu ini satu ibadah wajib bagi setiap muslim. Mulai dari anak-anak sampai dewasa. Karenannya orang tua ataupun pengasuh harus mulai mengenalkan dan mengajarkan ibadah sholat wajib kepada anak-anak sejak kecil atau sedini mungkin. Tentunya mendidik anak-anak dan seni mendidik anak memerlukan strategi dan sesuatu yang baru agar menjadikan anak-anak senang mendirikan sholat sehingga anak-anak mampu terus melaksanakan sholat tanpa merasa mendirikan sholat adalah suatu beban bagi mereka. Mulailah dari hal yang sederhana kenalkan kepada mereka tentang tata cara sholat; bacaan maupun gerakannya, mengajak anak untuk sholat berjama'ah terlebih lagi anak laki-laki kenalkan kepada mereka tentang masjid dan ajak mereka untuk pergi ke masjid. Teknik artikel ini menggunakan studi kepustakaan, studi kepustakaan adalah rangkaian kegiatan mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, mengelola. Data data yang digunakan dalam artikel ini di dapatkan melalui *database google scholar/google Cendekia*. Kajian tersebut digunakan dengan focus bagaimana Strategi Meningkatkan Intensitas Ibadah Sholat Wajib bagi Siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci : ibadah sholat wajib, intensitas, strategi.

Pendahuluan

Anak-anak termasuk generasi penerus bangsa. Anak-anak juga merupakan generasi penerus untuk menghadapi tantangan di dunia saat ini, dengan begitu dampak dari perkembangan zaman akan berimplikasi perkembangan anak (Rahmat, 2018). Jika anak dapat menunjukkan norma sikap yang sinkron dengan tata cara, nilai, serta hukum yang terdapat di dalam masyarakat, anak tersebut dapat dikatakan menaati dan mempunyai baku moral yang baik (Erfan Gazali, 2018). Sebaliknya anak yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma, aturan dan nilai yang berlaku di masyarakat maka anak dapat dikatakan melakukan tindakan amoral.

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Akan tetapi sebagai pembimbing atau orang tua perlu memberikan anak nilai-nilai keagamaan sejak usia emas atau *the golden age* penanaman tersebut bisa melalui keteladanan, pembiasaan sekaligus pengajaran secara langsung tentang nilai keagamaan (Zamrodah, 2016) karena pada fase usia dasar ini termasuk masa emas pada anak-anak (Hermawan, 2018). Sehingga hal tersebut akan menjadi tingkah laku atau kebiasaan baik yang akan tertanam pada diri anak sejak dini. Pembiasaan ibadah sholat wajib ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar mempunyai sifat taqwa kepada Allah. Taqwa sendiri yaitu menjalankan perintah Allah dan menjahui semua larangan-Nya.

Anak usia dasar memang belum diwajibkan untuk mendirikan ibadah sholat wajib, karena kewajiban mendirikan ibadah sholat wajib sebenarnya difardhukan untuk orang-orang yang sudah baligh. Namun lebih baik sebagai orang tua ataupun guru pembimbing sudah mulai menanamkan nilai keagamaan kepada anak sejak dini agar sedikit demi sedikit bisa meningkatkan intensitas ibadah sholat wajib. Dengan tujuan ketika anak sudah menginjak usia baligh anak sudah tertanam dalam dirinya untuk terbiasa untuk mendirikan ibadah sholat wajib tanpa paksaan atau merasa berat untuk menjalankan sholatnya.

Karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai hubungan dengan Allah, akan tetapi terkadang manusia tidak dapat mengoptimalkan hubungan tersebut, sehingga tidak jarang dari mereka mengalami kekosongan pada hatinya yang harus akan sentuhan rohani. Untuk itu, disinilah peran bimbingan dan konseling Islam sebagai proses bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya yakni iman, akal dan kemauan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT (Khasanah et al., 2017).

Dalam upaya mencapai tujuan diatas, diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan intensitas anak khususnya pengamalan ibadah sholat wajib. Seperti pendidik (orang tua), diri sendiri, dan alat pendidikan ataupun lingkungan (Zamrodah, 2016). Harapannya melalui strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan intensitas ibadah sholat wajib pada anak usia dasar sehingga anak dapat membiasakan diri untuk mendirikan ibadah sholat.

Metode

Teknik penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan, kegiatan penulisan artikel ini di dapatkan melalui *database google scholar/google cendekia*. Kajian tersebut digunakan dengan focus bagaimana Strategi Meningkatkan Intensitas Ibadah Sholat Wajib bagi Siswa Sekolah Dasar.

Tabel 1. Sumber Data

No	Judul	Tahun	Penulis
1	Islamic Montessori for 3-6 Years Old	2019	Zahra Zahira
2	Islamic Montessori Inspired Activity	2019	Zahra Zahira
3	(Yasyakur, 2017) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu	2017	Moch. Yasyakur
4	(Khasanah et al., 2017) Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang	2017	Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi
5	(Ardiansari & Dimyati, 2021) Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini	2021	Bina Fitriah Ardiansari, Dimyati
6	(Hermawan, 2018) Pengajaran Sholat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW	2018	Risdianto Hermawan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian studi kepustakaan secara lebih rinci tentang strategi meningkatkan intensitas ibadah sholat wajib pada siswa :

No	Penulis	Judul	Hasil/Temuan Penelitian
1	Zahra Zahira	Islamic Montessori for 3-6 Years Old	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan sholat pada anak sejak dini (3-6 tahun) melalui kumpulan gambar aktivitas gerakan sholat. 2. Membuat kreasi papan waktu sholat.
2	Zahra Zahira	Islamic Montessori Inspired Activity	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal sholat yang menarik 2. Memberikan pujian atau reward
3	Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati	Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan teladan yang baik bagi anak
4	Moch. Yasyakur	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanamkan Sejak Dini Tujuan dan Manfaat Sholat
5	Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi	Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyadaran atau pemberian perhatian; menyediakan semua sarana sholat 2. Metode Pembiasaan;

			mengajak anak (khususnya laki-laki) untuk mengenal masjid, sholat berjama'ah
6	Risdianto Hermawan	Pengajaran Sholat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan teladan bagi anak 2. Menanamkan pembiasaan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik 3. Nasihat; menggunakan teknik menarik bagi anak seperti memberikan nasihat dengan cerita-cerita, dongeng-Dongeng. 4. Menghargai usahanya dengan memberi reward atau pujian

Pembahasan

Intensitas Ibadah Sholat Wajib

Intensitas yaitu keadaan tingkatan dengan ukuran intensitasnya. Menurut Kaloh (dalam Ruhban, 2013) intensitas yaitu tingkat keseringan seseorang senang ketika dia melakukan suatu kegiatan yang dilakukan (Julianti et al., 2018). Jadi Intensitas Ibadah sholat wajib ini yaitu tingkat keseringan seseorang menunaikan ibadah sholat wajib dikarenakan suatu dorongan dari dalam dirinya, dengan begitu orang tersebut akan merasakan perasaan senang yang bisa menjadi suatu kegiatan itu harus dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti melakukan Ibadah sholat lima waktu; mulai dari sholat subuh, dzhur, ashar, magrib, dan isya termasuk ibadah wajib bagi umat Islam yang ditunaikan.

Mendidik anak termasuk tugas orang tua, baik itu ibu terlebih ayah. Orang tua wajib untuk mendidik anaknya untuk mengerjakan perintah-perintah agama. Ini untuk

membiasakan anak mengerjakan perintah agama, agar ketika sudah baligh anak sudah terbiasa (Rozi et al., 2020). Termasuk yang diajarkan kepada anak adalah sholat. Kepekaan anak terhadap sholat, tergantung bagaimana orang tua mengajari anaknya untuk melakukan sholat. Karena anak-anak akan cenderung melakukan apa yang sering anak lihat dan sesuatu yang sering anak alami (Mhd Iqbal Wardhani, 2020).

Perintah sholat merupakan perintah yang agung, darinya Allah di ibadahi dan disembah secara benar. Sholat termasuk amalan yang akan dihisab pertama kali diakhirat, apabila baik, maka baik seluruhnya, dan apabila sebaliknya, maka janganlah mencela kecuali mencela dirinya sendiri (Toni Sukendar, 2013). Dengan begitu mulai mengajari anak sholat sejak dini, bukan sekedar slogan semu, ia adalah hasungan sebagaimana perintah sholat dalam Al-Qur'an.

Shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Shalat juga merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah. Shalat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain (K & Dewi Aisyah, 2021). Betapa pentingnya kedudukan shalat dalam kehidupan.

Dari kesimpulan yang bisa diambil yaitu sudah seharusnya sebagai seorang muslim kita harus menaruh perhatian yang sangat besar dalam menjalankan Shalat dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, dan bukan sekedar rutinitas atau penggugur kewajiban.

Strategi Meningkatkan Intensitas Sholat Wajib bagi Siswa Sekolah Dasar

Mengajarkan anak tentang keagamaan ketika anak sudah menginjak usia tujuh tahun. Karena pada usia ini anak sudah paham untuk menerima suatu perintah anak sudah mulai berpikir kritis dan cerdas. Apabila anak belum menginjak usia tujuh tahun sebagai pembimbing atau orang tua tidak boleh menuntut mereka untuk bisa kita hanya perlu memperkenalkannya hal-hal mendasar saja (Perilaku et al., 2003).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua mulai memperkenalkan tentang keagamaan ketika anak belum menginjak usia 7 tahun, mengajarkan anak tentang keagamaan khususnya tata cara sholat yang baik sejak anak menginjak usia 7 tahun karena pada usia tersebut diharapkan anak mempunyai intensitas terhadap sholat, ketika anak sudah menginjak 8-9 tahun harus memiliki kebiasaan menunaikan ibadah sholat wajib tanpa harus disuruh. Setelah anak menginjak usia 10 tahun mewajibkan anak untuk menunaikan

ibadah lima shalat wajib. Akan tetapi karena jaman sudah modern seperti saat ini dimana anak-anak sudah mulai tertarik dengan berbagai macam hiburan yang berbasis teknologi seperti gadget, game online, televisi (TV), dan lain-lain yang bisa menghambat anak sulit untuk konsisten menunaikan ibadah shalat wajib (Rahmat, 2018).

Adapun beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan intensitas ibadah shalat wajib bagi anak sekolah dasar :

1. Mengenalkan Sholat pada anak sejak dini (3-6 tahun) melalui kumpulan gambar aktivitas gerakan sholat

Sholat adalah ibadah umat Islam yang paling utama. Cara yang paling baik mengenalkan sholat pada anak yaitu dapat memberikan hal baik atau model teladan. Pada awalnya anak dapat mengikuti gerakan sholat saja, apabila sudah mulai besar ajak anak untuk sholat lima waktu bersama. Cara melakukannya;

Pertama, menjelaskan (*explain*) Ajak anak untuk belajar mengenal cara sholat.

Kedua, mengeksplorasi atau semacam presentasi untuk menjelaskan sedikit demi sedikit mengenai sholat. Contoh : bisa menggunakan nampan berisi map kumpulan gambar gerakan sholat. Perkenalkan setiap gambar gerakan sholat dan jelaskan satu per satu arti dari gambar gerakan tersebut. Jangan lupa jelaskan pula pada anak kalimat takbir dan bacaan doa pada sholat.

Ketiga, *conclusion* menutup pembelajaran dengan mengajak anak untuk mengucapkan syukur karena sudah belajar tentang sholat bersama-sama.

2. Tanamkan Sejak Dini Tujuan dan Manfaat Sholat

Mengenalkan manfaat dan tujuan sholat sedini mungkin, bisa menggunakan berbagai hal kreatifitas belajar dan bermain. Dengan begitu akan membuat anak senang, nyaman ketika belajar dan memudahkan anak untuk paham dengan materi akhirnya anak bisa mencintai sholat.

3. Memberikan *Role Model* yang Baik

Karena pada dasarnya anak akan menirukan gerak gerik orang tuanya seperti hal-hal yang menarik perhatian dan rasa penasarannya. Setiap kali mata anak melihat, telinganya akan mendengarkan, dan pikirannya mencerna apapun yang dilakukan orang tua. Dengan begitu dipastikan orang tua memberikan *role model* yang baik terutama dalam urusan sholat. Mulai dari yang sederhana seperti menjaga waktu sholat dan ajak anak untuk

sholat berjama'ah dan untuk anak laki-laki bisa mengajak mereka untuk sholat berjama'ah di masjid.

4. Sediakan Semua Sarana

Strategi ini diterapkan untuk membantu anak-anak semakin memahami pentingnya ibadah sholat, Selain menasihati kepada anak tentang pentingnya ibadah sholat, akan membuat anak mengerti pentingnya sholat, orang tua dapat menyediakan segala fasilitas sholat seperti : (1) buku tentang sholat, (2) video menarik tentang sholat, (3) sarung, (4) sajadah, (5) mukena dan sarana lainnya.

5. Membuat Papan Waktu Sholat

Setiap pagi penting bagi anak-anak untuk mengetahui waktu sholat pada hari tersebut. Saat mengajarkan anak sholat kita dapat mengingatkan anak-anak dengan menunjuk waktu sholat pada papan waktu sholat sehingga akan menimbulkan kesadaran bahwa melakukan sholat pada awal waktu adalah hal yang paling utama. Sholat harus tetap dilakukan saat anak-anak sedang berpergian. Strategi papan waktu sholat ini juga sekaligus mengingatkan anak pada waktu sholat.

6. Membuat Jadwal Sholat yang Menarik

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan disiplin dan memupuk semangat anak, contohnya seperti; membuat buku yang didalamnya terdapat tanggal, kolom keterangan, tanda tangan. Strategi ini juga digunakan untuk menunjukkan bahwa kita sebagai pendidik benar-benar peduli terhadap pelaksanaan sholat.

7. Memberikan Pujian atau Reward

Perlu diingat ketika membiasakan anak untuk ibadah sholat jauhi sifat memaksa dan mengancam sehingga anak tidak merasa bahwa berbuat suatu kebaikan dan mendapat pahala adalah suatu paksaan. Kita bisa memberikan pujian atau reward dengan mengobservasi dalam diam dan bisa mengatakan sekaligus memberi pujian atau reward pada anak "ibu/bapa tadi melihat kamu sudah melaksanakan ibadah sholat, Alhamdulillah kamu mendapatkan satu permen hari ini".

Semua strategi diatas termasuk dalam metode bimbingan dan konseling Islam tentang pembinaan keagamaan untuk anak (Hermawan, 2018); seperti :

- a. metode keteladanan, karena anak usia dini – usia sekolah dasar cenderung memiliki sifat mencontoh apa yang mereka lihat dengan begitu tingkah laku yang dilakukan para pembimbing atau orang tua akan menjadi contoh bagi anak.
- b. metode pembiasaan secara bertahap dimana cara untuk membiasakan anak untuk melakukan suatu kebaikan secara berulang-ulang sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.
- c. metode nasehat, para pembimbing atau orang tua membekali anak-anak dengan prinsip-prinsip sebagai pembentukan spiritual dan keimanan kita bisa mulai dengan mengenalkan sholat kepada anak seperti gerakan sholat, manfaat sholat, tujuan sholat dan lain sebagainya dengan metode ini dapat memberikan sebuah motivasi kepada anak-anak.
- d. metode penyadaran atau pemberian perhatian disini dimaksudkan adalah para pembimbing dan orang tua mengikuti perkembangan anak disini para pembimbing atau orang tua bisa mengenalkan masjid kepada anak-anak tujuannya untuk memberitahukan tentang adab-adab / tata tertib dalam masjid dan posisi saat melakukan sholat berjama'ah, para pembimbing atau orang tua juga bisa menyediakan sarana sholat.

Kesimpulan

Mendirikan sholat termasuk kedalam Rukun Islam yang artinya sholat ini merupakan fondasi dasar dalam agama Islam. Menjadi pribadi muslim yang rajin untuk mendirikan sholat bukanlah hal yang mudah karena dibutuhkannya pembiasaan sejak usia dini sehingga nanti ketika anak sudah dewasa mereka tidak lagi merasakan ibadah sholat 5 waktu ini sebagai suatu yang berat untuk dilaksanakan. Perlu diingat bahwa ketika mendidik anak memerlukan sikap berhati-hati karena setiap anak mempunyai pribadi keunikan yang berbeda-beda sekalipun anak tersebut kembar.

Untuk itu perlu adanya suatu strategi yang untuk meningkatkan intensitas ibadah sholat wajib pada anak agar anak mau untuk menunaikan ibadah sholat dengan senang tanpa terpaksa dan memberikan kenyamanan ketika belajar mengenal apa itu sholat, bagaimana cara melaksanakannya, manfaat dan tujuan dari sholat dan hal dasar lain tentang sholat. Sehingga anak tidak tertekan dalam hal belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori: Panduan Mendidik Anak dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-nilai Islami untuk Usia Anak 3-6 Tahun*. Jakarta: Anakkita.
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity*. Bentang Pustaka.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Erfan Gazali. (2018). Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109.
- Hermawan, R. (2018). Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 282–291.
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>
- Julianti, I., Qaddafi, M., & Anggereni, S. (2018). Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Antara Teman Sebaya dan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 115.
- K, F., & Dewi Aisyah. (2021). Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.292>
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1.
<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>
- Mhd Iqbal Wardhani. (2020). Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman. *Al-Munqidz*, 3(3), 396–412.
- Perilaku, D., Pada, A., Indonesia, U. I., Psikologi, F., & Indonesia, U. I. (2003). *Hubungan*

antara intensitas ibadah shalat.

- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143.
<https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>
- Rozi, A., Saputra, R., & Rahmi. (2020). Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan ...*, 3(2), 1–11.
<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/2117>
- Toni Sukendar. (2013). Metode Pembelajaran Tata Cara Sholat Dengan Animasi Interaktif Pada Tk Al Husnaah Jakarta. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, 462–468.
<http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/knist/article/view/463>
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185–1230. [file:///C:/Users/User/Downloads/86-178-1-SM \(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/86-178-1-SM%20(1).pdf)
- Zamrodah, Y. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Melaksanakan Ibadah Sholat* (Vol. 15, Issue 2).